

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>HALAMAN PENYATAAN</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	ix
<b>DAFTAR TABLE</b>	xiv
<b>INTISARI</b>	xv
<b><i>ABSTRACT</i></b>	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Latar Belakang Permasalahan	5
I.3. Rumusan Permasalahan	10
I.4. Batasan Penelitian	11
I.5. Pertanyaan Penelitian	11
I.6. Tujuan Penelitian	11
I.7. Sasaran Penelitian	12
I.8. Manfaat Penelitian	12
I.9. Keaslian Penelitian	14
I.10. Sistematika Penulisan	19
I.11. Kerangka Berpikir	20
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Gerbang	22
2.2. Teori Identitas Kota	24
2.3. Teori <i>Sense of Place</i>	27
2.4. Landasan Teori	31

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis & Metode Penelitian	40
3.2. Strategi Penelitian	43
3.3. Tahapan Penelitian	46
3.4. Alat Penelitian	48
3.5. Alur Pemikiran Penelitian	48

### **BAB IV. TINJAUAN WILAYAH PENELITIAN**

4.1. Lingkup Wilayah Penelitian	50
4.2. Sejarah dan Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2.1. Yogyakarta sebagai ‘Ahli Waris’ Sejarah Kerajaan Mataram Islam	52
4.2.2. Identitas Kawasan Jeron Benteng Dulu dan Kini	60
4.2.3. Sejarah dan Transformasi Plengkung Kraton	64
4.3. Identifikasi Objek Penelitian	69
4.3.1. Plengkung Tarunasura	69
4.3.2. Plengkung Jagasura	71
4.3.3. Plengkung Jagabaya	73
4.3.4. Plengkung Madyasura	75
4.3.5. Plengkung Nirbaya	77

### **BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

5.1. Peranan Gerbang Benteng Kraton dalam Pembentukan Identitas Kawasan	80
5.1.1. Bentuk Plengkung dalam Pembentukan Identitas Kawasan	81
5.1.2. Setting Fisik Ruang dan Koridor serta Peranannya dalam Pembentukan Identitas Kawasan	88
5.1.3. Pencapaian Visual dan Fungsi Ruang dalam Pembentukan Identitas Kawasan	107
5.1.4. Kesimpulan Peranan Gerbang Benteng Kraton dalam Pembentukan Identitas Kawasan	117
5.2. Hasil Kuisinoer	119

5.3. Identitas Kawasan Melalui Persepsi dan Intepretasi Masyarakat	123
5.4. Analisis <i>Sense of Place</i> Plengkung Melalui Persepsi dan Kesan Masyarakat	125
5.4.1. Plengkung Tarunasura	125
5.4.2. Plengkung Jagasura	129
5.4.3. Plengkung Jagabaya	133
5.4.4. Plengkung Madyasura	137
5.4.5. Plengkung Nirbaya	141
5.5. Analisis Studi Peranan Benteng Kraton dan <i>Sense of Place</i> Terhadap Pembentukan Identitas Kawasan	145
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
6.I. Kesimpulan dan Saran	157
6.1.1. Kesimpulan	157
6.1.2. Saran	159
6.2. Rekomendasi	160
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	xvii
<b>LAMPIRAN</b>	xxi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Ilustrasi Garis Imajiner Kota Yogyakarta sebagai Keistimewaan Tata Ruang	4
Gambar 1.2. Plengkung Wijilan (kiri) dan Plengkung Gading (kanan)	7
Gambar 2.1. Skema <i>Sense of Place</i>	29
Gambar 2.2. Bentuk Interaksi Manusia dan <i>Place</i>	30
Gambar 2.3. Skema Dimension of Creating Place	30
Gambar 2.4. Fungsi dan Konsep Gerbang/Plengkung	32
Gambar 2.5. Komponen Karakteristik Lingkungan terhadap Implementasi Gerbang sebagai Pembentuk Identitas Kawasan	34
Gambar 2.6. Pemahaman Teori Gerbang dan Identitas Kota Terhadap Plengkung	35
Gambar 2.7. Skema Dialog Variable <i>Sense of Place</i>	37
Gambar 2.8. Skema Dialog Teori dalam Alur Penelitian	39
Gambar 3.1. Sajian Gambar Situasi Objek Penelitian	44
Gambar 3.2. Bentuk Pertanyaan Kuisisioner	45
Gambar 3.3. Alur Pemikiran Penelitian	49
Gambar 4.1. Wilayah Penelitian	50
Gambar 4.2. Citra Mental Kawasan Jeron Benteng	51
Gambar 4.3. Peta Kekuasaan Kerajaan Mataram Islam	53
Gambar 4.4. Timeline Masa Kerajaan Mataram Islam Mengenai Pengelolaan Wilayah dan Perpindahan Ibukota Pemerintahan	54
Gambar 4.5. Alur Perpindahan Ibukota Kerajaan Mataram Islam di Yogyakarta dan Surakarta	55

Gambar 4.6. Lingkaran Tata Ruang Negara Mataram	56
Gambar 4.7. Lingkaran Tata Ruang Negara Yogyakarta	57
Gambar 4.8. Artefak Benteng Pertahanan pada Kerajaan-kerajaan Mataram Islam	59
Gambar 4.9. Sebaran Gerbang Benteng Kraton terhadap Kawasan dan Komponen Pembentuk Image Kawasan	61
Gambar 4.10. Image Kawasan Jeron Benteng Berdasarkan Fungsi dan Artefak	63
Gambar 4.11. Konsepsi Plengkung sebagai Pembentuk Identitas Kawasan	64
Gambar 4.12. Gambaran Sejarah Bentuk Fisik dan Fungsi Benteng dan Plengkung	65
Gambar 4.13. Plengkung Tarunasura	70
Gambar 4.14. Citra Udara Plengkung Tarunasura	71
Gambar 4.15. Plengkung Jagasura	72
Gambar 4.16. Citra Udara Plengkung Jagasura	73
Gambar 4.17. Plengkung Jagabaya	74
Gambar 4.18. Citra Udara Plengkung Jagabaya	75
Gambar 4.19. Plengkung Madyasura	76
Gambar 4.20. Citra Udara Plengkung Madyasura	77
Gambar 4.21. Plengkung Nirbaya	78
Gambar 4.22. Citra Udara Plengkung Nirbaya	79
Gambar 5.1. Teori Kenzo Tange dalam Memahami Peranan Plengkung mengenai Pembentukan Identitas Kawasan	80
Gambar 5.2. Bentuk Plengkung dan Transformasi Plengkung sebagai Gapura Bentar	82
Gambar 5.3. Bentuk Plengkung pada periode awal Kerajaan Yogyakarta	83
Gambar 5.4. Periode Perubahan atau Transformasi Bentuk Plengkung	85

Gambar 5.5. Bentuk Plengkung pada periode tahun 2019	87
Gambar 5.6. Skema Peranan Bentuk Plengkung dalam Pembentukan Identitas Kawasan	88
Gambar 5.7. Peta Kawasan tahun 1830	92
Gambar 5.8. Situasi lingkungan dan bentuk aktivitas masyarakat disekitar plengkung	93
Gambar 5.9. Analisis Komponen Ruang dan Setting fisik Koridor – Tahun 1830	94
Gambar 5.10. Peta Kawasan tahun 1940	95
Gambar 5.11. Gambaran situasi perubahan setting fisik dan komponen koridor	97
Gambar 5.12. Analisis Komponen Ruang dan Setting fisik Koridor – Tahun 1940	99
Gambar 5.13. Peta Kawasan Tahun 2019	101
Gambar 5.14. Siatuasi Setting fisik Koridor Tahun 2019	102
Gambar 5.15. Analisis Komponen Ruang dan Setting fisik Koridor – Tahun 2019	105
Gambar 5.16. Skema Peranan Setting fisik ruang dan koridor dalam mendukung pembentukan identitas kawasan	106
Gambar 5.17. Struktur Kawasan dan Place terhadap pencapaian Tahun 1830	108
Gambar 5.18. Pencapaian Visual dan Fungsi tahun 1830	109
Gambar 5.19. Struktur Kawasan dan Place terhadap pencapaian Tahun 1925	110
Gambar 5.20. Pencapaian Visual dan Fungsi tahun 1925	111
Gambar 5.21. Struktur Kawasan dan Place terhadap pencapaian Tahun 2019	113
Gambar 5.22. Pencapaian Visual dan Fungsi tahun 2019	114
Gambar 5.23. Skema Peranan Pencapaian visual dan fungsi terhadap pembentukan Identitas Kawasan	116

Gambar 5.24. Skema Peranan Gerbang Benteng Kraton melalui Identifikasi Karakter Lingkungan	119
Gambar 5.25. Skema Identifikasi dan Transformasi Identitas Kawasan	123
Gambar 5.26. Skema Intepretasi Masyarakat Terhadap Identitas Melalui Artefak dan Fungsi yang Memberikan Gambaran Terhadap Identitas Kawasan	124
Gambar 5.27. Situasi Plengkung Tarunasura yang disajikan pada kuisisioner	125
Gambar 5.28. Skema Hasil Kuisisioner Sense of Place pada Plengkung Tarunasura	126
Gambar 5.29. Setting fungsi dan visual pada Plengkung Tarunasura	129
Gambar 5.30. Situasi Plengkung Jagasura yang disajikan pada kuisisioner	129
Gambar 5.31. Skema Hasil Kuisisioner Sense of Place pada Plengkung Jagasura	130
Gambar 5.32. Setting fungsi dan visual pada Plengkung Jagasura	132
Gambar 5.33. Situasi Plengkung Jagabaya yang disajikan pada kuisisioner	133
Gambar 5.34. Skema Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Jagabaya	134
Gambar 5.35. Setting fungsi dan visual pada Plengkung Jagabaya	136
Gambar 5.36. Situasi Plengkung Madyasura yang disajikan pada kuisisioner	137
Gambar 5.37. Skema Hasil Kuisisioner Sense of Place pada Plengkung Madyasura	138
Gambar 5.38. Setting fungsi dan visual pada Plengkung Madyasura	140
Gambar 5.39. Situasi Plengkung Nribaya yang disajikan pada kuisisioner	141
Gambar 5.40. Skema Hasil Kuisisioner Sense of Place pada Plengkung Nirbaya	142
Gambar 5.41. Setting fungsi dan visual pada Plengkung Nirbaya	144
Gambar 5.42. Gambaran Plengkung di Masa Lalu sebagai Identitas Kerajaan	148
Gambar 5.43. Gambaran Plengkung Nirbaya sebagai Pembentuk Identitas Kawasan	152

Gambar 5.44. Bentuk Plengkung dalam Pembentukan Persepsi mengenai Identitas Kawasan	153
Gambar 6.1. Peranan Plengkung dan Karakteristik Lingkungan dalam Upaya Pengembalian bentuk Identitas Kawasan	161
Gambar 6.2. Perencanaan terhadap Sistem Aksesibilitas Kawasa	173
Gambar 6.3. Perencanaan terhadap Sistem Ruang Parkir	174

## DAFTAR TABLE

Table 1.1. Keaslian Penelitian	14
Table 2.1. Variabel, Parameter, Indikator	35
Tabel 4.1. Transformasi Bentuk dan Fungsi Plengkung	68
Table 5.1. Bentuk Pertanyaan Identitas Kawasan	120
Table 5.2. Bentuk Pertanyaan <i>sense of place</i> sebagai metode untuk mengidentifikasi pengenalan identitas kawasan melalui plengkung	120
Tabel 5.3. Karakteristik Responden Kuisisioner <i>Sense of Place Plengkung</i>	122
Table 5.4. Tabel Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Tarunasura	128
Table 5.5. Tabel Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Jagasura	131
Table 5.6. Tabel Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Jagabaya	135
Table 5.7. Tabel Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Madyasura	139
Table 5.8. Tabel Hasil Kuisisioner <i>Sense of Place</i> pada Plengkung Nirbaya	143
Table 5.9. Pola Perubahan Persepsi melalui Plengkung Terhadap Pembentukan Identitas Kawasan	146
Table 5.10. Plengkung Sebagai Pembentuk Identitas Kawasan Melalui <i>Sense of Place (imagibility)</i>	150
Table 5.11. Komponen dan Elemen <i>Sense of Place</i> berdasarkan Hubungan Manusia Terhadap Plengkung ( <i>Legibility</i> )	155
Table 5.12. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Kawasan Melalui Pendekatan <i>Sense of Place</i> pada Gerbang Benteng Kraton	156
Table 6.1. Rekomendasi dan Arahan Desain Plengkung Tarunasura	162
Table 6.2. Ilustrasi Arahan Desain Plengkung Tarunasura	163

Table 6.3. Rekomendasi dan Arahan Desain Plengkung Jagasura	164
Table 6.4. Ilustrasi Arahan Desain Plengkung Jagasura	165
Table 6.5. Rekomendasi dan Arahan Desain Plengkung Jagabaya	166
Table 6.6. Ilustrasi Arahan Desain Plengkung Jagabaya	167
Table 6.7. Rekomendasi dan Arahan Desain Plengkung Madyasura	168
Table 6.8. Ilustrasi Arahan Desain Plengkung Madyasura	169
Table 6.9. Rekomendasi dan Arahan Desain Plengkung Nirbaya	170
Table 6.10. Ilustrasi Arahan Desain Plengkung Nirbaya	171